

## KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DENGAN SIKAP, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Evi Fitrianingrum

STKIP Persada Khatulistiwa, Jl Pertamina, Sengkuang, Sintang.

[evi\\_fitrianingrum88@yahoo.com](mailto:evi_fitrianingrum88@yahoo.com)

**Abstract:** *The correlation between the Teacher Ability in Teaching with Attitude, Motivation and Student Results on Indonesian Subjects in SMA 1 Sungai Kakap". A common problem in this study is: Is there a correlation between the ability of teachers to teach the attitudes, motivation, and student learning outcomes in Indonesian subjects on SMAN 1 Sungai Kakap. The purpose of this study is to determine the clarity on the correlation between the ability of teachers to teach the attitudes, motivation, and student learning outcomes in Indonesian subjects. The independent variable in this study is the ability of teachers to teach, attitude, and motivation, while the dependent variable is the learning outcomes. The method used is descriptive metho, While the form of text research of the research is correlation. The population in this study were all students of class XI with 30% of the study sample is 62 students. The data analysis technique used is the percentage of engineering and product moment correlation. Based on data analysis and processing it can be concluded; "That there is a correlation between the ability of teachers to teach the attitudes, motivation, and student learning outcomes in Indonesian subjects.*

**Keywords:** *teaching ability, attitude, motivation, and learning outcomes*

**Abstrak:** Masalah umum dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan sikap, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kejelasan secara objektif tentang korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan sikap, motivasi, dan hasil belajar siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar guru, sikap, dan motivasi sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dengan sampel penelitian sebesar 30% yaitu 62 siswa. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik persentase dan korelasi product moment. Berdasarkan analisis data disimpulkan; "Terdapat korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan sikap, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Kata Kunci: Kemampuan mengajar, sikap, motivasi, dan hasil belajar

## PENDAHULUAN

Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu menghadapi mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya, dengan berbagai alasan banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. E. Mulyasa (2013:21) mengatakan: “Mengajar tanpa persiapan, disamping merugikan guru sebagai tenaga profesional juga akan sangat mengganggu perkembangan peserta didik”.

Kompetensi profesional guru terdiri dari, 1) penguasaan materi bahan pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar

keilmuan dari bahan yang diajarkannya, 2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, 3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Meskipun telah dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas guru, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan.

Melakukan proses kegiatan mengajar pada umumnya banyak hal yang harus dihadapi oleh guru salah satunya pada saat melakukan proses belajar mengajar. Masih ada guru yang persiapan mengajar yang kurang matang, kurang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, pengelolaan kelas, pemilihan strategi pembelajaran yang kurang optimal, penggunaan media belajar yang kurang optimal dan tidak melaksanakan evaluasi di akhir pelajaran. Disamping itu, masih guru yang kurang bisa memanfaatkan waktu mengajar, sehingga waktu terbuang begitu saja dan tujuan pembelajaran tidak

tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini berdampak kepada siswa sehingga kurangnya sikap siswa untuk belajar dengan guru.

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dapat diklasifikasikan menjadi sikap menerima, menolak, dan sikap acuh tak acuh. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya. Sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Bila sikap belajar negatif, maka akan terjadi hal yang sebaliknya.

Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang diketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Di samping sikap belajar yang dilakukan oleh siswa, siswa juga harus mempunyai motivasi belajar. Kebanyakan peserta didik kurang berminat untuk belajar, terutama pada mata pelajaran dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan minat belajar peserta didik. Pembangkitan minat atau selera belajar ini disebut motivasi belajar. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. E. Mulyasa (2013:174) mengatakan: "Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi". Oleh sebab itu, hendaknya setiap pendidik mengetahui kecenderungan sikap dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didiknya, agar pendidik tahu bagaimana ia harus bersikap, dan mampu meneliti perubahan sikap

yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar yang dialami oleh siswanya.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Kakap, guru Bahasa Indonesia belum melakukan proses pembelajaran dengan cukup baik. Ini dilihat dari kurangnya perencanaan yang dipersiapkan, penyampaian materi, metode yang dilakukan, media yang digunakan, serta evaluasi. Hal ini membuat sikap dan motivasi belajar siswa dalam menerima materi pelajaran kurang baik. Oleh sebab itu, terdapat sikap dan motivasi belajar siswa yang cukup rendah dalam menerima mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan. Ini dapat dilihat beberapa siswa yang tidak mencatat materi yang telah disampaikan, serta kurangnya mengajukan pertanyaan. Berdasarkan masalah di atas pengelolaan mengajar guru yang kurang, sehingga menyebabkan sikap dan motivasi belajar siswa semakin rendah.

Hasil belajar siswa yang menjadi patokan guru adalah nilai, karena setiap sekolah memiliki standar nilai yang berbeda untuk ketuntasan belajar siswa, tujuannya agar siswa lebih giat belajar untuk mendapatkan nilai yang baik melebihi standar nilai yang telah ditentukan pihak sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan, dengan standar nilai yang cukup tinggi banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang baik sehingga siswa tersebut mengulang kembali apa yang ditugaskan oleh guru hal ini tentunya tugas atau soal tes. Sebagai contoh, sekolah menetapkan nilai atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 untuk mata pelajaran tertentu misalnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa ada yang mendapatkan nilai baik

melebihi standar nilai yang ditentukan, maka siswa tersebut merasa senang. Namun bagi siswa sebagiannya lagi mendapatkan nilai yang kurang dari standar maka siswa itu wajib mengulang atau melakukan remedial untuk mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan kualitas belajar siswa harus tetap ditingkatkan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan bersama untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul; “Korelasi antara Kemampuan Mengajar Guru dengan Sikap, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang dianggap

sesuai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Saifuddin Azwar

(2003:7) menyatakan; “Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu”. Searah dengan itu Yatim Riyanto (2001:23) menegaskan: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Sugiyono (2013:228) mengatakan: “Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval

atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”. Tujuan menggunakan bentuk penelitian ini adalah:

- a. Mencari informasi faktual yang mendetail tentang korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan sikap, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap.
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah dan kegiatan yang sedang berjalan yaitu kemampuan mengajar guru dengan sikap belajar siswa dan disajikan apa adanya untuk membuat keputusan yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perhitungan tersebut digunakan tolak ukur penilaian kategori “Baik”, “Cukup”, dan “Kurang”. Untuk menentukan daerah setiap kategori tersebut, maka terlebih dahulu ditetapkan

penilaian kategori “cukup”. Dengan demikian maka kategori “baik” berada diatas rentang penilaian “cukup” dan penilaian kategori “kurang” berada di bawah kategori “cukup”.

Untuk menetapkan tolok ukur kategori hasil angket dapat digunakan perbandingan yang terdapat dibawah ini:

Tabel 1. Tolok Ukur Kategori Kemampuan Mengajar Guru dengan Sikap dan Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Persentase
1.	Baik	66,67 – 100%
2.	Cukup Baik	33,34 – 66,66%
3.	Kurang Baik	0,01- 33,33 %

Data angket di olah dengan menggunakan rumus statistik. Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase (%). Adapun analisis data adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan mengajar guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Analisis data tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Tentang Kemampuan Mengajar

No	Uraian	Perhitungan			Ket
		Skor Ideal	Skor Maksimal	%	
1	Merencanakan pengajaran	1978	2232	88,62	Baik
2	Pengelolaan Kelas	647	744	86,96	Baik
3	Pemilihan strategi Pengajaran	502	588	89,96	Baik
4	Penggunaan media/sumber belajar	650	744	87,37	Baik
5	Pelaksanaan evaluasi	489	588	87,63	Baik
	Rata-Rata	4266	4836	88,21	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan mengajar guru mata bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Kakap memiliki skor ideal sebesar 4266, sedangkan skor maksimal sebesar 4836 dengan jumlah persentase sebesar 88,21. Oleh sebab itu kemampuan mengajar guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori “**Baik**”. Kategori baik tersebut dapat di lihat dari kemampuan mengajar guru dalam; Menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran, memberi pengarahan tentang materi yang akan dipelajari, memberikan kesempatan untuk menjawab, memberikan pujian, memberikan kesempatan bertanya, tampil dengan gaya mengajar yang menarik, melakukan variasi, menggunakan bahasa yang mudah

dimengerti, membuat kesimpulan, memperhatikan dan mengatur tempat duduk, memberikan perhatian yang sama, menegur siswa yang sering keluar masuk, menciptakan interaksi yang mendidik, menggunakan metode yang bervariasi, menumbuhkan semangat belajar, tulisan di papan tulis dapat dilihat dengan jelas, media yang dapat dilihat dengan jelas, media dapat dipahami, melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar, memberikan tugas/ latihan, memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan penilaian.

Berdasarkan hasil instrumen penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia dapat di lihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3. Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	3,50	<b>Baik</b>
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	4,00	<b>Baik</b>
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	4,00	<b>Baik</b>
4	Merancang pengelolaan kelas	2,50	<b>Cukup</b>
5	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	4,00	<b>Baik</b>
6	Tampilan dokumen	2,00	<b>Cukup</b>
	Rata-Rata	3,33	Baik

Perencanaan pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori “baik”. hal ini dapat dilihat dari rata-rata sebesar 3,33.

Selanjutnya hasil instrumen penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3,50	<b>Baik</b>
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3,83	<b>Baik</b>
3	Mengelola interaksi kelas	3,80	<b>Baik</b>
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3,00	<b>Baik</b>
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPS	3,50	<b>Baik</b>
6	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	4,00	<b>Baik</b>
7	Kesan umum kinerja guru	3,50	<b>Baik</b>
	Rata-Rata	3,59	Baik

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori “baik”. hal ini dapat dilihat dari rata-rata sebesar 3,59.

- b. Sikap belajar siswa pada mata pelajaran bahasa

Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap.

Analisis data tentang sikap belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data tentang Sikap Belajar

No	Uraian	Perhitungan			Ket
		Skor Aktual	Skor Maksimal	%	
1	Sikap belajar dalam menerima pelajaran	667	744	89,65	<b>Baik</b>
2	Sikap belajar dalam merespon pelajaran	1532	1674	91,52	<b>Baik</b>
3	Sikap belajar dalam menghargai pelajaran	1012	1116	90,68	<b>Baik</b>
4	Sikap belajar dalam bertanggung jawab terhadap belajar yang telah dilakukan	1178	1302	90,48	<b>Baik</b>
	Rata-Rata	4389	4836	90,76	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa sikap belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Kakap skor aktual sebesar 4389, sedangkan skor

maksimal sebesar 4836 dengan persentase 90,76. Ini berarti bahwa sikap belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori “**Baik**”. Kategori baik

tersebut dapat di lihat dari sikap belajar siswa dalam; Mendengarkan tujuan pembelajaran, mendengarkan penjelasan, mencatat indikator dan materi, memberikan dan menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas secara mandiri dan kelompok, memiliki minat dan potensi dalam belajar, selalu hadir dalam pembelajaran, meminta ijin jika tidak hadir, bersikap baik dan berpikir positif dalam belajar, tidak sulit menerima pendapat teman-teman, suka menerima masukan, saran dan kritikan, serta berusaha menanggapi serius setiap permasalahan belajar.

Sedangkan hasil observasi sikap belajar siswa dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Kakap sebesar 64,40%, ini berarti dalam

kategori “cukup baik”. Secara rinci dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sebesar 97,41%.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru sebesar 50,00%.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan sebesar 50,00%.
- 4) Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebesar 94,83%.
- 5) Siswa menanggapi pertanyaan sebesar 25,00%.
- 6) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa sebesar 75,00%.
- 7) Siswa mengerjakan soal di papan tulis sebesar 25,00%.
- 8) Siswa mengerjakan soal tes sebesar 81,03%.
- 9) Siswa bekerjasama dengan teman dalam

kelompoknya sebesar 70,69%.

10) Siswa membuat rangkuman materi sebesar 75%.

- c. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap.

Analisis data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data tentang Motivasi Belajar

No	Uraian	Perhitungan			Ket
		Skor Aktual	Skor Maksimal	%	
1	Ketekunan	1825	2046	89,20	<b>Baik</b>
2	Upaya	1156	1302	88,79	<b>Baik</b>
3	Pemilihan tugas	826	930	88,82	<b>Baik</b>
4	Prestasi	497	558	89,07	<b>Baik</b>
	Rata-Rata	4304	4836	89,00	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Kakap skor aktual sebesar 4304, sedangkan skor maksimal sebesar 4836 dengan persentase 89,00. Ini berarti bahwa motivasi belajar siswa kelas XI pada

mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori “**Baik**”. Kategori baik tersebut dapat di lihat dari sikap belajar siswa dalam; ketekunan upaya dan pemilihan tugas dalam belajar.

- d. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa

Indonesia di SMA Negeri 1

Sungai Kakap

Analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa

n	NILAI	n	NILAI
1	68	32	72
2	70	33	74
3	76	34	72
4	73	35	71
5	62	36	68
6	72	37	77
7	70	38	72
8	70	39	71
9	69	40	68
10	72	41	74
11	71	42	69
12	73	43	70
13	72	44	82
14	74	45	75
15	75	46	75
16	72	47	68
17	75	48	83
18	72	49	67
19	75	50	72
20	72	51	73
21	70	52	74
22	70	53	70
23	69	54	80
24	73	55	70
25	78	56	76
26	74	57	72

27	67	58	82
28	70	59	84
29	71	60	71
30	70	61	76
31	70	62	72
JUMLAH			4495
RATA-RATA			72.50

Berdasarkan rata-rata hitung yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap adalah 72,50. Hal ini berarti hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori “Baik”.

e. Korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap

Analisis data tentang korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hubungan Kemampuan Mengajar dengan Hasil Belajar

n	Xi	Yi	Xi <sup>2</sup>	Yi <sup>2</sup>	XiYi
1	65	68	4225	4624	4420
2	65	70	4225	4900	4550
3	73	76	5329	5776	5548
4	72	73	5184	5329	5256
5	61	62	3721	3844	3782
6	74	72	5476	5184	5328
7	72	70	5184	4900	5040
8	68	70	4624	4900	4760
9	65	69	4225	4761	4485
10	69	72	4761	5184	4968
11	61	71	3721	5041	4331
12	72	73	5184	5329	5256
13	63	72	3969	5184	4536
14	74	74	5476	5476	5476
15	71	75	5041	5625	5325
16	60	72	3600	5184	4320
17	66	75	4356	5625	4950
18	62	72	3844	5184	4464
19	70	75	4900	5625	5250
20	66	72	4356	5184	4752
21	70	70	4900	4900	4900
22	71	70	5041	4900	4970
23	66	69	4356	4761	4554
24	67	73	4489	5329	4891
25	71	78	5041	6084	5538
26	73	74	5329	5476	5402
27	65	67	4225	4489	4355
28	70	70	4900	4900	4900
29	74	71	5476	5041	5254
30	72	70	5184	4900	5040
31	68	70	4624	4900	4760
32	57	72	3249	5184	4104
33	66	74	4356	5476	4884

34	76	72	5776	5184	5472
35	72	71	5184	5041	5112
36	56	68	3136	4624	3808
37	67	77	4489	5929	5159
38	69	72	4761	5184	4968
39	76	71	5776	5041	5396
40	72	68	5184	4624	4896
41	66	74	4356	5476	4884
42	66	69	4356	4761	4554
43	76	70	5776	4900	5320
44	73	82	5329	6724	5986
45	72	75	5184	5625	5400
46	66	75	4356	5625	4950
47	69	68	4761	4624	4692
48	74	83	5476	6889	6142
49	69	67	4761	4489	4623
50	70	72	4900	5184	5040
51	72	73	5184	5329	5256
52	69	74	4761	5476	5106
53	73	70	5329	4900	5110
54	65	80	4225	6400	5200
55	66	70	4356	4900	4620
56	73	76	5329	5776	5548
57	68	72	4624	5184	4896
58	72	82	5184	6724	5904
59	71	84	5041	7056	5964
60	70	71	4900	5041	4970
61	67	76	4489	5776	5092
62	72	72	5184	5184	5184
$\Sigma$	4266	4495	294738	326869	309601

### A. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang di peroleh berarti atau tidak (signifikan atau non signifikan),

maka  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r_{xy}$  tabel dengan taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan perhitungan di atas maka pengujian hipotesis mengacu pada pendapat Ine I.

Amirman Yousda dan Zainal Arifin (1993:269) bahwa:

1. Jika nilai “r” hitung lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) nilai “r” tabel, maka nilai “r” yang diperoleh adalah signifikan. Hal ini berarti kita menerima hipotesis kerja atau alternatif ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ).
2. Jika nilai “r” hitung lebih kecil ( $<$ ) dari “r” tabel, maka nilai “r” yang diperoleh adalah tidak signifikan. Hal ini berarti kita menolak hipotesis kerja dan menerima hipotesis nol ( $H_0$ ).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: “Terdapat korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan sikap, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa

Karena perhitungan lebih besar “r” tabel, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap.
2. Terdapat korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap.
3. Terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap.

Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap”. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengajar guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori “Baik”.
2. Sikap belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran bahasa



Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori “Baik”.

3. Motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori “Baik”.
4. Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori “Baik”.
5. Terdapat korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap.
6. Terdapat korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap.
7. Terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Kakap.

Setelah melihat hasil jawaban angket, observasi dan wawancara maka penulis menyarankan bahwa:

1. Hendaknya guru Bahasa Indonesia dapat menjelaskan kembali jawaban pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.
2. Hendaknya guru Bahasa Indonesia membantu siswa yang sedang menghadapi kesulitan dalam belajar.
3. Hendaknya siswa lebih dapat menerima masukan dan kritikan dari guru dan teman.
4. Hendaknya siswa dapat menyikapi hal-hal positif dan negatif yang ada pada diri siswa.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darwyn Syah dkk. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher
- E. Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamid Darmadi. (2013). *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah B. Uno. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harun Rasyid dan Mansur. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung Wacana Prima
- Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin (1993). *Penelitian dan statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- JJ. Hasibuan dan Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta
- Martinis Yamin. (2012). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Referensi
- Mohammad Asrori. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Nana Sudjana. (2003). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: emaja Rosdakarya

- Saekhan Muchith. (2008). *Pembelajaran Kontektual*. Semarang: Rasail
- Saifuddin Azwar. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- S. Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2012). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- U. Husna Asmara. (2001). *Aplikasi statistikan untuk Penelitian*. Pontianak: Romeo Grafika
- Yatim Riyanto. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC